

Tipe Koleksi: UHAMKA - Skripsi FPSI

1 HUBUNGAN HELICOPTER PARENTING DENGAN SUBJECTIVE WELL- BEING PADA REMAJA

Gatra Kencana

Deskripsi Lengkap: <http://lib.uhamka.ac.id/detail.jsp?id=76471&lokasi=lokal>

Abstrak

Masa remaja dikenal sebagai masa perkembangan manusia yang sulit bagi diri remaja dan orang tuanya karena pada masa ini remaja rawan terkena gangguan mental. Gangguan kecemasan, suasana hati, gangguan perhatian, dan gangguan perilaku merupakan gangguan psikis yang sering dialami oleh remaja (Risal, dkk., 2022). Hasil riset Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan fakta bahwa usia di atas 15 tahun dengan jumlah penduduk lebih dari 19 juta terkena gangguan mental. Tujuan penelitian ini ada tiga, yaitu mengetahui apakah ada hubungan antara Helicopter Parenting Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja, mengetahui apakah ada perbedaan Subjective Well-Being antara remaja perempuan dan remaja laki-laki, dan yang terakhir adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan intensitas Helicopter Parenting pada remaja perempuan dan remaja laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Ha 1: Adanya hubungan yang signifikan antara Helicopter Parenting dengan Subjective Well-Being pada remaja, Ho 1: Tidak ada hubungan yang signifikan antara Helicopter Parenting dengan Subjective Well-Being pada remaja. Ha 2: Adanya perbedaan subjective well-being antara remaja perempuan dan remaja laki-laki, Ho 2: Tidak adanya perbedaan subjective well-being antara remaja perempuan dan remaja laki-laki, Ha 3: adanya perbedaan intensitas helicopter parenting pada remaja perempuan dan remaja laki-laki, dan Ho 3: Tidak adanya perbedaan intensitas helicopter parenting pada remaja perempuan dan remaja laki-laki. Responden penelitian ini adalah remaja berusia 16-19 tahun sebanyak 200 orang. Teknik pengambilan data berupa kuesioner, alat ukur yang dipakai untuk mengukur Helicopter Parenting adalah Helicopter Parenting Instrument (HPI) sedangkan alat ukur untuk mengukur Subjective Well-Being menggunakan 2 alat ukur, yaitu Satisfaction with Life Scale (SWLS) dan Positive and Negative Affect Scale (PANAS) dengan teknik pengambilan melalui google form. Hasil analisa pearson correlation menunjukkan adanya hubungan positif signifikan ($r=.561$) antara helicopter parenting dengan subjective well-being. Berdasarkan analisa uji t, terdapat perbedaan antara Subjective Well-Being perempuan dan laki-laki, pada tabel tersebut perempuan mendapatkan nilai 50.57 dan pada laki-laki mendapatkan nilai 49.52 sehingga dapat dilihat adanya perbedaan tingkat Subjective Well-Being pada perempuan dan laki-laki. tidak adanya perbedaan rata-rata antara tingkat kesejahteraan remaja perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan analisa uji t terhadap penerapan Helicopter Parenting pada anak laki-laki dan perempuan, ada perbedaan antara perempuan dan laki laki, perempuan mendapatkan hasil 90.46 dan laki-laki mendapatkan hasil 88.64. Selanjutnya berdasarkan hasil tabel 4.14 dapat diketahui nilai Sig 2 tailed .023 (<0.05) maka kesimpulannya adalah adanya perbedaan rata-rata intensitas penerapan Helicopter Parenting orang tua antara laki-laki dan perempuan, perempuan lebih banyak mendapatkan Helicopter Parenting oleh orang tua dibandingkan dengan laki-laki.

Uji t-test Subjective Well-Being mendapatkan hasil nilai mean perempuan adalah 50.57 sedangkan nilai mean laki-laki adalah 49.52, berarti adanya perbedaan yang tidak jauh antara perempuan dan laki-laki

dengan nilai mean perempuan yang lebih tinggi. Uji t-test Helicopter Parenting mendapatkan hasil nilai mean perempuan adalah 90.46 sedangkan nilai mean laki-laki 88.64, artinya ada perbedaan yang tidak jauh antara perempuan dan laki-laki dengan nilai mean dimana perempuan lebih besar daripada laki-laki.